



Pengembangan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan English Club di UPTD SMP Negeri 7 Kupang

¹Yohana Logha, ²Maria Astriana Kolo, ³Novita Ina Uba, ⁴Elvis Albertus Bin Toni

¹²³⁴Universitas Katolik Widya Mandira

elvisbintoni@unwira.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 23 th January 2026 Revised: 2 th May 2026 Published: 3 th May 2026 Keywords: English Club, speaking skills, extracurricular activities	<i>The development of students' English speaking skills has become an essential need in the context of 21st-century education; however, not all schools have structured supporting programs. UPTD SMP Negeri 7 Kupang previously did not have an English Club extracurricular activity due to limited mentoring personnel, despite students' high interest in learning English. This community service program aimed to initiate and assist the establishment of an English Club as a platform for developing students' speaking skills. The English Club activities included conversation, storytelling, and speech, with a primary focus on speaking proficiency. The aspects developed encompassed fluency, pronunciation, vocabulary enrichment, and students' confidence in speaking English. The implementation methods involved role play, pair work, games such as charades and dialogue swaps, as well as mini projects that encouraged active student participation. The stages of the program consisted of a preliminary study, program implementation, and evaluation. The results indicated the successful establishment of an English Club extracurricular program at SMP Negeri 7 Kupang, along with increased student participation and confidence in communicating in English. This activity highlights the importance of English Clubs as an effective medium for enhancing students' speaking skills in schools.</i>
Informasi Artikel	Abstrak (10pt normal)
Sejarah Artikel Diterima: 23 Januari 2026 Direvisi: 2 Mei 2026 Dipublikasi: 3 Mei 2026 Kata kunci Club bahasa inggris, kemampuan berbicara, kegiatan ekstrakurikuler	<i>Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa menjadi kebutuhan penting dalam konteks pendidikan abad ke-21, namun belum seluruh sekolah memiliki program pendukung yang terstruktur. UPTD SMP Negeri 7 Kupang belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler English Club akibat keterbatasan tenaga pendamping, meskipun minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris cukup tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi dan mendampingi pembentukan English Club sebagai wadah pengembangan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan English Club mencakup conversation, storytelling, dan speech dengan fokus utama pada keterampilan speaking. Aspek yang dikembangkan meliputi fluency, pronunciation, vocabulary enrichment, serta kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Metode pelaksanaan yang digunakan antara lain role play, pair work, games seperti charades dan dialogue swaps, serta mini projects yang mendorong partisipasi aktif siswa. Tahapan kegiatan meliputi studi pendahuluan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya ekstrakurikuler English Club di SMP Negeri 7 Kupang serta peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini menegaskan pentingnya English Club sebagai sarana efektif pengembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah.</i>

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris merupakan kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan global dan tuntutan abad ke-21, terutama dalam aspek komunikasi, literasi, dan daya saing sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, aktivitas ekstrakurikuler bahasa Inggris merupakan strategi penting untuk melengkapi pembelajaran formal yang sering kali terbatas pada aspek kognitif saja. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris memberikan peluang praktik bahasa yang lebih intensif dan bermakna di luar kelas formal, sehingga dapat memperkuat keterampilan lisan dan motivasi belajar siswa (Hasan, 2024)

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menyediakan wadah pembelajaran nonformal yang memperluas kesempatan siswa menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif. Salah satu bentuk kegiatan pendukung yang efektif adalah English Club, yaitu forum belajar bahasa Inggris yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan interaksi sosial dalam bahasa target. English Club berfungsi sebagai ruang alternatif yang melengkapi pembelajaran formal melalui kegiatan seperti debat, storytelling, dan permainan yang mendorong penggunaan bahasa secara situasional dan kolaboratif (Aditya et al., 2024)

Pada tingkat sekolah menengah, English Club telah dilaporkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi bahasa siswa, termasuk peningkatan fluency, kemampuan berkomunikasi, serta minat belajar bahasa Inggris (Handayani et al., 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas ekstrakurikuler bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga memengaruhi motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa.

SMP Negeri 7 Kupang, yang berlokasi di Jalan BTN Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, memiliki potensi siswa dengan minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Namun, sekolah ini belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler English Club yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bahasa Inggris. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya pendidik yang kompeten dan waktu untuk mendampingi kegiatan tersebut. Akibatnya, aktivitas pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa di luar jam pelajaran belum dapat dioptimalkan, sehingga siswa kurang mendapatkan ruang praktik berbicara yang memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, prioritas dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah penginisiasian dan pendampingan pembentukan English Club sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkelanjutan. Penentuan prioritas ini didasarkan pada kebutuhan nyata sekolah akan program pendukung pembelajaran bahasa Inggris serta tingginya potensi dan antusiasme siswa yang belum terfasilitasi. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan konteks belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif, serta memungkinkan siswa belajar bahasa secara lebih bermakna dan aplikatif (Nabillah et al., 2024).

Program English Club ini didesain berdasarkan prinsip pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat berinteraksi nyata. English Club mendorong siswa untuk berlatih bahasa Inggris secara aktif melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan kegiatan praktik seperti storytelling, debating, speech, dan diskusi kelompok yang membantu pengembangan kelancaran berbicara, pengayaan kosakata, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa target.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu SMP Negeri 7 Kupang dalam menginisiasi, menyusun program, dan mendampingi pelaksanaan English Club agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Secara khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam aspek berbicara, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup tersedianya wadah pembelajaran bahasa Inggris yang terstruktur di sekolah,

meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berbahasa Inggris, dan terbentuknya program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan pendidikan masa kini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara terstruktur untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu belum tersedianya kegiatan ekstrakurikuler English Club yang berkelanjutan di SMP Negeri 7 Kupang. Solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan adalah penginisiasian serta pendampingan pembentukan English Club sebagai wadah pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya keterampilan berbicara, melalui kegiatan yang komunikatif dan partisipatif.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dan komunikatif. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan aktif pihak sekolah, guru pamong, dan siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Sementara itu, pendekatan komunikatif diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menekankan praktik penggunaan bahasa Inggris secara langsung melalui interaksi, kolaborasi, dan kegiatan berbasis aktivitas. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi conversations, storytelling, speech, role play, diskusi sederhana, serta tugas berbasis proyek untuk mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan studi pendahuluan untuk mendata jumlah calon peserta dari kelas VII hingga IX, memetakan sarana pendukung yang tersedia, serta mengidentifikasi kebutuhan sekolah. Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun konsep dan program English Club serta melakukan koordinasi dengan guru pamong dan kepala sekolah terkait format kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program, yang diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada seluruh kelas dan pembentukan kepengurusan English Club. Setelah proses pendaftaran anggota, kegiatan English Club dilaksanakan secara rutin dengan frekuensi tiga kali seminggu. Setiap jenjang kelas diwakili oleh satu pembimbing, sehingga terdapat tiga pembimbing yang mendampingi siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Selama proses berlangsung, pembimbing memberikan contoh, latihan, dan umpan balik kepada siswa. Pada akhir setiap pertemuan, siswa diminta menyampaikan refleksi singkat mengenai materi atau keterampilan yang telah dipelajari. Selain itu, pembimbing melakukan dokumentasi kegiatan serta mencatat kendala yang dialami siswa sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung dan secara akhir pada penutupan program. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan serta kendala yang dihadapi pada masing-masing jenjang kelas. Pada akhir semester, kegiatan ditutup dengan tes pasca-kegiatan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Tes dilakukan dalam bentuk pembuatan mini vlog dengan tema yang dipilih siswa berdasarkan topik pembelajaran yang telah dipelajari, serta penampilan puisi, pidato, dan storytelling.

Program PKM ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Kupang yang berlokasi di Jalan BTN Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Kegiatan berlangsung selama satu periode, yaitu dari tanggal 1 Oktober hingga 6 Desember, dengan pelaksanaan kegiatan tiga kali dalam seminggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pembentukan English Club di SMP Negeri 7 Kupang menunjukkan hasil yang signifikan dalam menjawab permasalahan mitra, yaitu keterbatasan wadah pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa di luar pembelajaran intrakurikuler. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, minat siswa terhadap kegiatan English Club tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah pendaftar yang mencapai 40 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah tersebut mencerminkan antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat komunikatif dan nonformal.

Kegiatan English Club yang dilaksanakan secara rutin tiga kali seminggu berjalan dengan lancar meskipun sekolah memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Pemanfaatan ruang kelas dan halaman sekolah sebagai lokasi kegiatan terbukti efektif dan tidak menghambat proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara bahasa Inggris, kemampuan memahami instruksi sederhana, serta partisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Aktivitas seperti conversation practice, storytelling, role play, poetry reading, dan mini speech practice memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara langsung di depan teman sebaya.

Hasil evaluasi proses dan tes pasca-kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, khususnya dalam aspek speaking. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih lancar dalam menyampaikan ide, serta menunjukkan penguasaan kosakata yang lebih baik. Bentuk evaluasi berupa pembuatan mini vlog, penampilan puisi, pidato, dan storytelling tidak hanya mengukur kemampuan bahasa, tetapi juga mendorong kreativitas dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Gazali & Baa, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan English Club memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa karena menyediakan ruang praktik yang lebih fleksibel dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh partisipasi aktif mitra, yaitu pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru pamong terlibat sejak tahap perencanaan, sosialisasi, hingga evaluasi kegiatan. Guru pamong membantu mengoordinasikan siswa, menyediakan fasilitas, serta memantau pelaksanaan kegiatan di setiap jenjang kelas. Keterlibatan mitra ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program PKM mampu menciptakan rasa memiliki terhadap program, sehingga mendukung keberlanjutan English Club sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetap di sekolah.

Secara pedagogis, hasil kegiatan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis aktivitas dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Handayani et al. (2023) menegaskan bahwa English Club berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan willingness to communicate siswa karena berlangsung dalam suasana yang tidak menekan seperti pembelajaran formal di kelas. Selain itu, Nabillah et al. (2024) menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa berbasis performa, seperti pidato dan storytelling, mampu mengembangkan kemampuan linguistik sekaligus aspek afektif siswa.

Luaran utama dari kegiatan PKM ini adalah terbentuknya English Club sebagai kegiatan ekstrakurikuler resmi di SMP Negeri 7 Kupang, meningkatnya keterampilan berbahasa Inggris siswa, serta dihasilkannya berbagai karya siswa berupa mini vlog dan penampilan lisan. Selain itu, program ini menghasilkan dokumentasi kegiatan dan model pelaksanaan English Club yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan temuan Ana Christanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberadaan English Club di sekolah dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris apabila didukung oleh sistem dan pendampingan yang konsisten.

Dari sisi implikasi, program ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi siswa. Ke depan, English Club di SMP Negeri 7 Kupang berpotensi dikembangkan lebih lanjut dengan variasi kegiatan yang lebih luas, pemanfaatan media digital, serta kolaborasi dengan pihak luar seperti perguruan tinggi atau lembaga bahasa. Program ini juga dapat dijadikan model pemberdayaan sekolah mitra dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad ke-21.



Gambar 1. Peserta English Club menjawab quiz

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berupa inisiasi dan pendampingan English Club di SMP Negeri 7 Kupang berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi sekolah mitra. Program ini mampu menjawab kebutuhan sekolah terhadap wadah pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa yang sebelumnya belum tersedia akibat keterbatasan sumber daya pendidik. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, English Club berhasil dibentuk secara resmi dan dijalankan secara berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme siswa, yang tercermin dari jumlah pendaftar serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran berbasis praktik, seperti conversation, storytelling, speech, dan role play. Kegiatan tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif.

Selain berdampak pada peningkatan keterampilan siswa, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara siswa, guru, dan tim pelaksana PKM, sehingga mendukung keberlanjutan English Club sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Secara keseluruhan, pendampingan English Club terbukti efektif sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris sekaligus sebagai upaya pemberdayaan sekolah mitra yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Katolik Widya Mandira atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan yang telah menginisiasi, mengarahkan, dan mengusulkan pembentukan English Club sebagai bagian dari program pengabdian ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 7 Kupang, seluruh guru dan staf pengajar, serta tim pengajar English Club yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta English Club UPTD SMP Negeri 7 Kupang atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, serta

kepada orang tua/wali peserta yang telah memberikan izin dan dukungan kepada putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan English Club.

Semoga kerja sama dan kontribusi seluruh pihak yang terlibat dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa dan kemajuan sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N., Prayogo, D., & Anggara, A. (2024). Learning Beyond the Classroom: English Clubs and Students' Speaking Competence in an Indonesian EFL Context. *Jurnal Tahuri*, 21(2), 137–154. <https://doi.org/10.30598/tahurivol21issue2page137-154>
- Ana Christanti, K., Anggraini Ramadhania, V., & Christanti, A. (2024). Artikel Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kontribusi Ekstrakurikuler English Conversation Club terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa. *MBKM*, 1(2), 63–69.
- Gazali, N. F., & Baa, S. (2023). The Correlation between EFL Students' Metacognitive Reading Strategy and their Reading Comprehension on English Expository Text. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3258>
- Handayani, R., Surveyanie, R. F., Vania, T. R., Wati, H., Bauty, J. M., & Marhamah, Z. (2023). Students' Perceptions Of The English Club Extracurricular Program In Terms Of Improving Motivation To Learn English. *Issues in Applied Linguistics and Language Teaching*, 5(2), 87–93. <https://doi.org/10.37253/iallteach.v5i2.8679>
- Hasan, H. P. (2024). Comparing Levels of English Speaking Anxiety among English Club Extracurricular and Non-English Club Extracurricular Students. *Retain: Journal of Research in English Language Teaching*, 12, 15–23.
- Nabillah, Y. T., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Ittaqitafuzi, M., Malik, N. M., Malang, I., Indah, W., & Rohmana, M. (2024). The Benefits of Literature in Developing Talent and Self-Confidence for English Club Extracurricular Students in High School Level. *Journal of English Language and Literature*, 9(1), 213–218. <https://doi.org/10.37110/jell.v9i1.198>